

## TINDAK TUTUR PROGRAM PODCAST WARUNG KOPI DALAM CHANNEL YOUTUBE HAS CREATIVE: KAJIAN PRAGMATIK

Sinta Nurliya<sup>1</sup>, Achmad Wahidy<sup>2</sup>, Yenny Puspita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

[sintanrly22@gmail.com](mailto:sintanrly22@gmail.com)<sup>1</sup>, [achmadwahidy@gmail.com](mailto:achmadwahidy@gmail.com)<sup>2</sup>, [yennypuspita673@gmail.com](mailto:yennypuspita673@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to describe the types of speech acts and their influence in building interactions between speakers and speech partners. This can certainly take place well and run smoothly because there is a principle of cooperation put forward by Grice, namely four maxims, namely quantity, quality, relevance, and methods that must be adhered to in communication on the HAS Creative Youtube Channel Coffee Shop Podcast Program. The type of research used is qualitative research with a descriptive method. The data source in this study comes from the HAS Creative Youtube Channel Coffee Shop Podcast Program. The data in this study are all speech acts of oral sources in communication activities which are classified into locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts. By using the principle of cooperation that proposes four maxims, namely quantity, quality, relevance, and manner that must be adhered to by participants in the conversation so that communication runs effectively in the interaction between the host and the resource person. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. Based on the results of the speech act research conducted, thirty-one data were found consisting of eight locutionary speech sentences, eleven illocutionary speech sentences, twelve perlocutionary speech sentences. In addition, it was also found from the research on the principle of cooperation maxims that were conducted, there were thirty-one data consisting of eight quantity maxim speech sentences, fifteen quality maxim speech sentences, seven relevance maxim speech sentences, and one maxim speech sentence data.*

**Keywords:** Coffee Shop Podcast, Pragmatics, Grice's Principle of Cooperation, Speech Acts, YouTube HAS Creative.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur dan pengaruh dalam membangun interaksi antar penutur dan mitra tutur. Hal ini tentu dapat berlangsung dengan baik dan berjalan lancar karena ada prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice yaitu empat maksim yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara yang harus patuhi dalam komunikasi pada Program Podcast Warung Kopi Channel Youtube HAS Creative. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Program Podcast Warung Kopi Channel Youtube HAS Creative. Data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tindak tutur sumber lisan dalam aktivitas berkomunikasi yang tergolong ke dalam tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dengan menggunakan prinsip kerjasama yang mengajukan empat maksim yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara yang harus dipatuhi oleh partisipan dalam percakapan agar komunikasi berjalan efektif dalam interaksi antara pembawa acara serta narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur yang dilakukan ditemukan tiga puluh satu data yang terdiri dari delapan kalimat tuturan lokusi, sebelas kalimat tuturan ilokusi, dua belas kalimat tuturan perlokusi. Selain itu ditemukan

juga dari penelitian prinsip kerjasama maksim yang dilakukan terdapat tiga puluh satu data yang terdiri dari delapan kalimat tuturan maksim kuantitas, lima belas kalimat tuturan maksim kualitas, tujuh kalimat tuturan maksim relevansi, dan satu data kalimat tuturan maksim cara.

**Kata Kunci:** *Podcast Warung Kopi, Pragmatik, Prinsip Kerja Sama Grice, Tindak Tutur, YouTube HAS Creative.*

## **A. Pendahuluan**

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Gorge, 2014:3). Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan lewat tuturan disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira (Chaer dalam Akbar, 2018:27).

Grice dalam (Sumarlam S. P., 2023:170) mengemukakan keempat maksim itu adalah maksim kuantitas (*maxim of quantity*); maksim kualitas (*maxim of quality*); maksim relevansi

(*maxim of relevance*); dan maksim cara (*maxim of manner*). Apalagi seiring berjalannya waktu kegiatan tindak tutur dapat kita lihat langsung di media sosial yang menjadi tempat yang memberikan manfaat dengan memberikan kemudahan mendapatkan segala informasi maupun hiburan yang dibutuhkan seperti halnya *youtube*.

*Youtube* merupakan media sosial membuat suatu konten yang berhubungan dengan orang melakukan kegiatan sebagai pembicara dan pendengar dengan melakukan tuturan berbicara hal positif maupun negatif. Saat ini semakin banyak orang membuat program-program yang menjadi ciri khas untuk menggaet pengikut dalam setiap video *channel youtube*. Hal tersebut menjadikan *youtube* sebagai salah satu sosial media yang digandrungi di kalangan anak muda. Selain itu, *youtube* juga berisikan aneka ragam video yang menarik meliputi acara *talk show*, *travelling*, hingga program *podcast*.

Program merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam (Lesmono 2024:1). Program nantinya memiliki beragam pengertian bergantung pada aspek mana istilah tersebut dipakai. Jadi, di dalam *youtube* memiliki program yang artinya rencana kegiatan yang dibuat oleh *youtuber* yang memiliki ciri khas tersendiri dari setiap konten *channel youtube* yang mereka buat salah satunya adalah *podcast*.

*Podcast* merupakan sebuah media digital yang terdiri dari serangkaian audio dan video. Seiring

berjalannya waktu makin banyaknya jenis-jenis *podcast* yang sangat beranekaragam seperti dialog/*talkshow*, sandiwara/drama, monolog dan lain-lain (Kusuma, 2024:188). Beranekaragamnya *podcast* menjadikan hal ini secara tidak langsung menjadikan minat para penonton *youtube* semakin bertambah pesat minat mereka untuk menonton konten *youtube*. Salah satu akun *podcast* yang bersifat informatif, inspiratif, dan menghibur yaitu pada *channel youtube HAS creative*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur kajian pragmatik pada *Podcast Warung Kopi* pada *Channel Youtube HAS Creative* dengan judul video episode "PWK-Mental Dr. Tirta turun, gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!". Hal ini dikarenakan peneliti melihat fenomena atau masalah yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang yang lebih menyukai konten atau tayangan video di sosial media salah satunya *youtube*.

Peneliti menggunakan kajian pragmatik yang merupakan studi tentang makna disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Dalam pragmatik, tindak tutur menjadi salah satu topik menarik untuk diteliti. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa mengenyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Austin (Wibowo, 2011: 37) ia membedakan tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dan lawan tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dihasilkan selama percakapan dalam

*podcast* warung kopi. Tindak lokusi, yaitu tindak tutur penutur dalam menyampaikan sesuatu yang pasti, sekalipun tidak ada keharusan bagi si penutur itu untuk melaksanakan isi tuturannya.

Pemilihan video *podcast* yang berjudul "PWK- Mental Dr. Tirta turun, gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!" Hal ini dikarenakan topik pembicaraan mengenai Seorang dokter yang terkenal marah-marah di kontennya yaitu dr.Tirta yang ditiru oleh sang anaknya dan ia juga menjelaskan bagaimana cara melakukan hidup sehat. Sehingga Praz Teguh selaku pembawa acara mengundangnya sebagai bintang tamu yaitu dr. Tirta Mandira Hudhi, M.B.A sebagai narasumber pada acara bincang-bincang tersebut. Dr. Tirta dikenal sejak ia menjadi relawan Covid-19 yang sering mengedukasi tentang Covid-19 dengan ciri khasnya yaitu marah-marah, oleh karena itu, ia dikenal dan banyak diundang pada *podcast youtube*. Tujuan utama bintang tamu ini diundang untuk memberikan manfaat berupa pengalaman dan perjuangan dalam berkarir.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tindak Tutur Program *Podcast Warung Kopi* dalam *Channel Youtube HAS Creative* : Kajian Pragmatik, dengan dengan judul video episode "PWK- Mental Dr. Tirta turun, Gara-gara video marah-marah dilihat & ditiru sama anaknya!"

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kualitatif memiliki skema mendefinisikan fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan ini memiliki tujuan seperti menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur yang muncul dalam program *podcast* Warung Kopi di *Channel YouTube HAS Creative*.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami makna di balik tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi di *podcast* tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yakni dengan menyimak pemakaian bahasa baik dari segi tuturan ataupun tulisan untuk mendapatkan data penelitian.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut ini: (1) Menonton *podcast*; (2) Mencatat data dari *Podcast*; (3) mendeskripsikan konten tuturan dari *podcast* (4) mengklasifikasikan tindak tutur lokusi, ilokasi dan perlokusi; (5) Menganalisis data-data; (6) Membahas tindak tutur; (7) menyimpulkan hasil tindak tutur.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Temuan penelitian

Berdasarkan langkah-langkah teknik pengumpulan data, maka ditemukan data yang berupa dialog-dialog yang berkaitan dengan tindak tutur dalam judul skripsi "Tindak Tutur Program *Podcast* Warung Kopi dalam *Channel YouTube HAS Creative: Kajian Pragmatik*" berdasarkan

Namun, peneliti menguraikan hasil analisis dan deskripsi dari tindak tutur dalam Program *Podcast* Warung Kopi berdasarkan teori tindak tutur Austin yaitu sebagai berikut:

Analisis bentuk-bentuk Tindak Tutur dalam Program *Podcast* Warung Kopi di *Channel YouTube HAS Creative*.

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Menurut Austin dalam (Wibowo, 2011: 37) Tindak lokusi, yaitu tindak tutur penutur dalam menyampaikan sesuatu informasi yang pasti, sekalipun tidak ada keharusan bagi si penutur itu untuk melaksanakan isi tuturannya. Austin menggolongkan tindak lokusi ke dalam tiga subjenis yaitu tindak fonetis

(*phonetic act*), tindak fatis (*phatic act*), dan tindak retis (*rhetic act*).

Berikut merupakan hasil analisis serta deskripsi tindak tutur lokusi, berdasarkan teori Austin yaitu:

#### a. Tindak fatis (*phatic act*)

Yakni tindak tutur dengan mengucapkan kosa kata tertentu yang membentuk suatu gramatika tertentu yang dikenal pula sebagai kalimat langsung berfungsi untuk menyampaikan informasi yang sudah pasti tanpa menuntut dampak tertentu dari mitra tutur (Wibowo, 2011: 37).

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak fatis Pembawa acara Praz Teguh (1) dan Narasumber Dr. Tirta (2) pada durasi 02:51 detik.

#### Data 1

(1) Praz Teguh :	" <i>Aku melihat banyak perubahanlah dari Anda semenjak engga marah-marah</i> "
(2) Dr. Titra :	"Iya...iya..."

Ungkapan dalam dialog pada data 1 yang menyampaikan informasi yang sudah pasti dengan kalimat langsung percakapan (1) Praz Teguh "*Aku melihat banyak perubahanlah dari Anda semenjak engga marah-marah*", terkait banyaknya perubahan positif semenjak Dr. Titra tidak marah-marah lagi dalam konten edukasi di media sosialnya.



## 2. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Austin dalam (Wibowo, 2011: 39) Tindak ilokusi, yakni tindak tutur penutur yang hendak menyatakan sesuatu, yang membuat si penutur bertindak sesuai yang dituturkannya. Austin menggolongkan tindak ilokusi ke dalam lima subjenis yaitu verdiktif (*verdiktives*), eksersitif (*exercitives*), komisif (*commissives*), behabitif (*behabitives*), dan ekspositif (*expositives*).

Berikut merupakan hasil analisis serta deskripsi lima subjenis tindak tutur ilokusi, berdasarkan teori Austin yaitu:

### a. Verdiktif (*verdiktives*)

Tindak tutur yang ditandai oleh adanya keputusan yang bertalian dengan benar-salah, namun keputusan tersebut bukan keputusan yang bersifat final (Wibowo, 2011: 39). Dalam analisis dialog dalam Program Podcast Warung Kopi peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai dan termasuk tindak tutur verdiktif. Kata-kata lain yang terkategori dalam tindak tutur verdiktif sebanyak 3 kalimat yaitu sebagai berikut: 2 kalimat menafsirkan dan 1 kalimat memperhitungkan.

#### 1) Kalimat Menafsirkan

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi verdiktif pembawa acara Praz Teguh (1) dan narasumber Dr. Tirta (2) pada durasi 02:35 menit.

##### Data 1

(1) Praz Teguh:	" <i>Jarang loh liat senyum Anda seperti itu</i> "
(2) Dr. Tirta:	"Itu masa lalu yang sudah dibakar"

Ungkapan dalam dialog pada data 1 percakapan tersebut disampaikan oleh percakapan (1) Praz

Teguh "*Jarang loh liat senyum Anda seperti itu*" memberikan efek tindak ilokusi Verdiktif (*verdiktives*) yang menyatakan penilaian/keputusan dengan kategori kalimat menafsirkan maksud dari ungkapan Praz Teguh mengenai Dr. Tirta sekarang lebih banyak tersenyum didalam *podcast* tersebut merupakan bentuk penilaian terhadap perubahan ekspresi Dr. Tirta, yang sebelumnya dikenal lebih sering serius atau marah-marah dalam kontennya.

## 2) Kalimat Memperhitungkan

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi verdiktif narasumber Dr. Tirta (3), pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 03:23 menit.

##### Data 1

(1) Dr. Tirta:	" <i>Saya tuh sebenarnya kesini deg-degan karena anda itu!!anda itu!! Bermasalah di Twitter</i> "
(2) Praz Teguh:	"Heh Pak sini ya! Saya kasih tahu biar anda tidak tetap stay low tidak panik"
(3) Dr. Tirta:	"Ngga ini bahaya buat branding sebenarnya!"

Ungkapan dalam dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan (1) Dr. Tirta "*Saya tuh sebenarnya kesini deg-degan karena anda itu!!anda itu!! Bermasalah di Twitter*" memberikan efek tindak ilokusi verdiktif (*verdiktives*) menyatakan penilaian/keputusan dengan kategori kalimat memperhitungkan maksud dari ungkapan Dr. Tirta yang takut di hujat bermasalah juga di *twitter* seperti Praz Teguh yang bakal menjadi bahaya buat *branding* yang sedang ia bangun kembali menjadi konten *creator* yang

menyiratkan bahwa ia merasa ada masalah yang perlu dihadapi.

### **b. Eksersitif (Exercitives)**

Tindak tutur yang merupakan akibat adanya kekuasaan, hak, atau pengaruh, misalnya "Saya meminta Anda untuk ke luar dari ruangan ini," ujar direktur itu kepada sekretarisnya. Kata-kata lainnya yang termasuk tindak tutur eksersitif, menunjuk, menamai, memproklamasikan, menasihati, memaksa, mengarahkan, memberi suara, memperingatkan, memerintah, memilih (Wibowo, 2011: 39).

#### **1) Kalimat Menasihati**

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi eksersitif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 25:39 menit.

#### **Data 1**

(1) Dr. Tirta :	<i>"Kalau bisa ngga papa cuman kalau dari aku nyaraninnya apa yang paling dikurangin tuh gorengan, minuman berpemanis dalam botol, terus latihan jalan kaki 5.000 langkah perhari maka investasi terbaik menurut aku itu kalau punya duit itu adalah smartwatch kalau bisa beli yang 500.000 an oke yang Band tuh tapi kalau mau yang mahal yang 8 jutaan ada. Nah kalau sudah bisa konsisten jalan kaki berarti kamu sudah bisa meribetkan diri sendiri."</i>	
(2) Praz Teguh:	"Hmm"	

Ungkapan dalam dialog pada data 1 percakapan tersebut disampaikan oleh Percakapan (1) Dr. Tirta *"Kalau bisa ngga papa cuman kalau dari aku nyaraninnya apa yang*

*paling dikurangin tuh gorengan, minuman berpemanis dalam botol, terus latihan jalan kaki 5.000 langkah perhari maka investasi terbaik menurut aku itu kalau punya duit itu adalah smartwatch kalau bisa beli yang 500.000 an oke yang Band tuh tapi kalau mau yang mahal yang 8 jutaan ada. Nah kalau sudah bisa konsisten jalan kaki berarti kamu sudah bisa meribetkan diri sendiri* sebagai penutur memberikan efek tindak ilokusi eksersitif (exercitives) yang menyatakan hak pengaruh akibat/dampak dengan kategori kalimat menasihati.

#### **2) Kalimat Mengarahkan**

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi eksersitif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 09:56 menit.

#### **Data 1**

(1) Dr. Tirta:	<i>"Iya privillage itu aku, aku bisa jadi dokter terus S2 di ITB juga cumlaude karena Bapak Ibu mantan dosen"</i>
(2) Praz Teguh:	"Oke-oke"

Ungkapan dalam dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan (1) Dr. Tirta *"Iya privillage itu aku, aku bisa jadi dokter terus S2 di ITB juga cumlaude karena Bapak Ibu mantan dosen"* memberikan efek tindak ilokusi eksersitif (exercitives) yang menyatakan pengaruh akibat/dampak dengan kategori kalimat mengarahkan.

### **c. Komisif (Commissives)**

Tindak tutur yang ditandai oleh adanya perjanjian atau perbuatan yang menyebabkan si penutur melakukan sesuatu, misalnya "Pemerintah RI menyetujui adanya kerja sama dengan Pemerintah AS dalam penanggulangan

terorisme". Dalam analisis dialog Program *Podcast* Warung Kopi peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai dan termasuk tindak tutur komisif yaitu 2 kalimat melakukan.

#### 1) Kalimat Melakukan

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi komisif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 14:05 menit.

#### Data 1

(1) Dr. Tirta :	<i>"Harus sama jilat Dosen, karena kita akan menjadi penjilat pada waktunya"</i>
(2) Praz Teguh :	"Hmm"
(3) Dr. Tirta :	<i>"Kita jilat di kuliah biar dapat nilai bagus! Kita jilat dikerjakan dengan properti supaya dapat naik jabatan"</i>

Ungkapan dalam dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan (1) Dr. Tirta *"Harus sama jilat Dosen, karena kita akan menjadi penjilat pada waktunya"* memberikan efek tindak ilokusi komisif (*commissives*) tindak tutur yang ditandai oleh adanya perjanjian atau perbuatan yang menyebabkan si penutur melakukan sesuatu dengan kategori kalimat melakukan.

#### d. Behabitif (*Behabitives*)

Behabitif (*behabitives*), tindak tutur yang mencerminkan kepedulian sosial yang bertalian dengan rasa simpati, saling memaafkan, atau saling dukung. misalnya "Pemerintah RI ikut prihatin terhadap musibah yang menimpa TKW kita di ArabSaudi". Kata-kata lain yang termasuk tindak tutur behabitif, ucapan selamat,

tantangan, pemberian maaf, turut berduka cita (Wibowo, 2011:40).

#### 1) Kalimat Saling Dukung

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi behabitif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 21:03 menit.

#### Data 1

(1) Dr. Tirta	: <i>"Enggak soalnya banyak yang overclaim, Saya Bboy"</i>
(2) Praz Teguh	: "Ternyata Bibi ya kan"

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Dr. Tirta (1) *"Enggak soalnya banyak yang overclaim, Saya Bboy"* sebagai penutur yang mengandung makna kepedulian sosial yang bertalian dengan rasa dukung Dr. Tirta mengkritik orang yang sering mengklaim dengan nada bercanda menyisipkan klaim dirinya sebagai *Bboy* secara berlebihan memberikan efek tindak ilokusi behabitif (*behabitives*).

#### 2) Kalimat Ucapan Selamat

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi behabitif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 30:50 menit.

#### Data 1

(1) Dr. Tirta	: <i>"Gara-gara itu langsung wah anjir masih dikasih"</i>
(2) Praz Teguh	: "Masih dikasih kesempatan"

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Dr. Tirta (1) *"Gara-gara itu langsung wah anjir masih dikasih"* sebagai penutur memberikan efek tindak ilokusi Behabitif (behabitives).

#### **e. Ekspositif (Expositives)**

Ekspositif (*expositives*), ialah tindak tutur yang digunakan dalam menyederhanakan pengertian, memberikan pengertian atau perincian dari kalimat tertentu.

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak ilokusi ekspositif narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 24:13 menit.

#### **Data 1**

(1) Dr. Tirta :	"Iya beat carbo"
(2) Praz Teguh :	"Tapi tolong juga dia pake beat nantang ninja bocah tolol sih"
(3) Dr. Tirta :	<i>"Tapi beneran itu jadi banyak orang yang belum siap buat olahraga tapi dia pengen have fun banget olahraga. fomo olahraga gak papa, olahraga bagus, dia langsung ngecut semuanya. Semua dadakan langsung makan cuma ada ayam, langsung strike it cuma pake organik terus langsung olahraga yang berat, itu malah rentan sakit jantung, teng langsung kena. bisa langsung vertigo fisiknya enggak siap"</i>
(4) Praz Teguh :	"Iya iya"

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Dr. Tirta (3) *"Tapi beneran itu jadi*

*banyak orang yang belum siap buat olahraga tapi dia pengen have fun banget olahraga. fomo olahraga gak papa, olahraga bagus, dia langsung ngecut semuanya. Semua dadakan langsung makan cuma ada ayam, langsung strike it cuma pake organik terus langsung olahraga yang berat, itu malah rentan sakit jantung, teng langsung kena. bisa langsung vertigo fisiknya enggak siap"* sebagai penutur yang memberikan efek tindak ilokusi ekspositif (*expositives*).

#### **3. Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak perlokusi, yakni efek tindak tutur si penutur bagi mitra tuturnya. Dalam penegasan lain, bila tindak lokusi dan tindak ilokusi lebih menekankan pada peranan tindakan si penutur, pada tindak perlokusi yang ditekankan adalah bagaimana respons mitra bicara.

Berikut merupakan hasil analisis tindak tutur perlokusi, berdasarkan teori Austin yaitu:

##### **1) Kalimat Menyakinkan**

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak perlokusi pembawa acara Praz Teguh (1) narasumber Dr. Tirta (2) pada durasi 02.39 menit.

#### **Data 1**

(1) Praz Teguh :	"Tolong jangan keluar rumah goblok"
(2) Dr. Tirta :	<i>"Oh jangan! Jangan begitu sudah sudah hilang itu sudah dibuang"</i>
(3) Praz Teguh :	"Udah dibuang?"
(4) Dr. Tirta :	"Itu sudah mati sudah dikubur sudah hilang"

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Praz Teguh (1) "Tolong jangan keluar rumah goblok" dengan mencontohkan



jika dr. Tirta sedang membuat konten edukasi sambil marah-marah dan mengeluarkan ucapan seperti “goblok” kepada percakapan Dr. Tirta.

## 2) Kalimat Mengarahkan

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak perlokusi narasumber Dr. Tirta (5) pembawa acara Praz Teguh (6) pada durasi 04.28 menit.

### Data 1

(1) Dr. Tirta	: “Aku 91”
(2) Praz Teguh	: “Aku 91 juga” (Sambil mengganggu)
(3) Dr. Tirta	: “Bulan?”
(4) Praz Teguh	: “Juni”
(5) Dr. Tirta	: “Aku juli, beda tipis!”
(6) Praz Teguh	: “ <i>Lebih tua aku dong! Salim ente!</i> ”

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Dr. Tirta (5) “Aku juli, beda tipis!” berupa tindak tutur lokusi, tindak tutur penutur dalam menyampaikan sesuatu yang pasti saat sedang berbincang mengenai tahun dan bulan kelahiran mereka

## 3) Kalimat Fungsi Menyenangkan

Pada data 1 tuturan ini ditemukan pada proses bincang-bincang berlangsung. Berikut ini tindak perlokusi narasumber Dr. Tirta (1) dan pembawa acara Praz Teguh (2) pada durasi 15:22 menit.

### Data 1

(1) Dr. Tirta :	“Sekolahnya berapa tahun, terus pengalaman kerja kamu apa! Nggak ada yang nanya IPK kamu berapa ada dok, BUMN yang nyarinya!”
--------------------	---

(2) Praz Teguh :	“ <i>Ya itu bukan bro!beda (tertawa)</i> ”
(3) Dr. Tirta :	“Beda!”

Ungkapan dialog pada data 1 tersebut disampaikan oleh percakapan Dr. Tirta (1) “Sekolahnya berapa tahun, terus pengalaman kerja kamu apa! Nggak ada yang nanya IPK kamu berapa ada dok, BUMN yang nyarinya!”

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- Hasil analisis data dan pembahasan pada tayangan *Podcast Warung Kopi Channel Youtube HAS Creative* dengan pembawa acara Praz Teguh dan bintang tamu Dr. Tirta menunjukkan adanya beragam penggunaan tindak tutur dalam percakapan mereka, terdapat 8 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi fatis, terdapat 11 tuturan ilokusi yang mencakup lima jenis, yaitu verdiktif (menafsirkan, memperhitungkan, menyangka), eksersitif (menasihati, mengarahkan), komisif (melakukan), behabitif (ucapan selamat dan dukungan), serta ekspositif. Serta 12 tuturan perlokusi yang mencerminkan dampak terhadap lawan bicara, seperti menyakinkan, mengarahkan, dan menyenangkan.
- Hasil analisis yang dalam tayangan *Podcast Warung Kopi Channel Youtube HAS Creative* dengan pembawa acara Praz Teguh dan bintang tamu Dr. Tirta selain mengkaji jenis-jenis tindak tutur, penelitian ini juga menganalisis prinsip kerja sama dalam

komunikasi berdasarkan maksim Grice. Ditemukan bahwa tuturan dalam podcast tersebut mengandung maksim kuantitas (*maxim of quantity*) sebanyak 8 data, maksim kualitas (*maxim of quality*) sebanyak 16 data, maksim relevansi (*maxim of relevance*) sebanyak 7 data, dan maksim cara (*maxim of manner*) sebanyak 1 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1, Nomor 1, Mei 2018*, 27.
- Alyanisa, L. S. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.2, No.5 September 2024 e-ISSN: 3025-2822; p-ISSN: 3025-2814, Hal 168-192*, 173.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Citra Yulia, F. (2021). Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, 2021*, 437.
- Gorge, Y. (2014). *PRAGMATIK*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Has Creative. (2020, Agustus 8). *Program PWK*. Retrieved September 13, 2024, from hascreative.id: <https://hascreative.id/program-pwk/>
- Kusuma Puja, d. (2024). Tindak Tutur Direktif dan Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Vidi Podhub dalam Channel Youtube Deddy Corbuzier. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Vol.2, No.3 Juni 2024*, 190.
- Lesmono, R. (2024, Maret 31). 1. Retrieved Oktober 3, 2024, from Kurikulum.id: <https://www.kurikulum.id/pengertian-program/>
- Sumarlam, S. P. (2023). *Pemahaman dan kajian Pragmatik*. Solo: bukukatta.
- Wibowo, D. W. (2011). *Linguistik Fenomenologis John Langshaw Austin*. Jakarta: Bidik-Phronesis publishing.
- Wulaningsih Tri, N. H. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 26.
- Wulaningsih, T. d. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH) Vol. 3, No. 1, April 2024*, 28.